

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakangMasalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan logisnya. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), matematika memegang peranan penting karena dalam pembelajaran matematika dituntut untuk berpikir kritis dan teliti untuk mengelola informasi, memecahkan suatu persoalan/permasalahan sehingga berguna baik dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bahasa atau sebagai pengembangan sains dan teknologi.

Seperti yang dikemukakan oleh Cornelius (dalam Abdurrahman, 2009:253) bahwa:

“Matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sarana mengenal pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, serta sarana untuk menghasilkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.”

Sejalan dengan hal itu, tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan peserta didik siswa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-menengah-pertama>).

Matematika memiliki struktur keterkaitan yang kuat dan jelas satu sama lain serta pola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten. Selain itu, matematika merupakan alat bantu yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi yang sifatnya abstrak menjadi konkrit melalui bahasa dan ide matematika serta generalisasi, untuk memudahkan pemecahan masalah. Matematika disadari sangat penting peranannya. Karena matematika merupakan salah satu pelajaran dasar dan sarana berfikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan logisnya.

Sejalan dengan hal itu, Concroft (dalam Abdurrahman, 2009:253) mengemukakan alasannya perlu belajar matematika, yaitu:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam segala kehidupan (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) memerlukan sasaran komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran ruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika ini adalah karena banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009:252) bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang dipelajari disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih lagi bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Hal ini dapat terjadi akibat pemahaman para siswa terhadap konsep matematika rendah. Siswa tidak dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah khususnya kalau masalah itu sedikit kompleks. Sehingga matematika dianggap sebagai beban, padahal konsep – konsep dalam matematika pada umumnya disusun dari konsep – konsep terdahulu. Akibatnya, banyak materi matematika semakin sulit dikuasai atau dipahami siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika belum sesuai dengan harapan . Untuk itu diperlukan suatu metode dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami suatu konsep dari pokok bahasan matematika dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

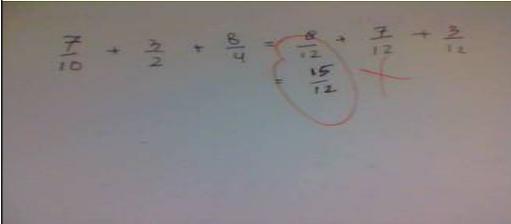
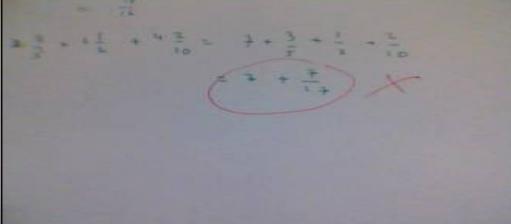
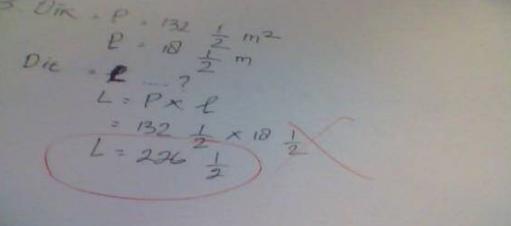
Terkadang siswa menganggap bahwa materi pecahan merupakan materi pelajaran yang sulit dipelajari. Menurut salah satu guru bidang study matematika Ummi Kalsum, guru matematika SMP Negeri 3 Rantau Utara dari hasil wawancara (15 maret 2013) mengatakan bahwa :” pada umumnya kesulitan dalam mempelajari matematika ketika soal yang diberikan tidak sama dengan contoh , ini kurangnya pemahaman siswa dalam pemahaman konsep masih rendah”. Dalam mempelajari bilangan pecahan soal yang disajikan dapat

bervariasi, misalnya dalam bentuk soal cerita. Siswa juga masih kesulitan dalam mengoperasikan bilangan pecahan baik dalam pecahan biasa maupun dalam pecahan campuran, menyamakan penyebut, dan mengurangi pecahan.

Dari observasi yang telah dilakukan maka observasi memberikan beberapa tes yang berhubungan dengan materi bilangan pecahan dalam bentuk soal uraian. Siswa kesulitan memecahkan soal uraian seperti berikut ini :

1. Berilah nilai dari $\frac{7}{10} + \frac{3}{2} + \frac{8}{4}$?
2. Berapakah nilai dari $2\frac{4}{5} + 1\frac{1}{2} + 4\frac{2}{10}$?
3. Ayah mempunyai sebidang tanah yang berbentuk persegi panjang dengan luas $132\frac{1}{2} m^2$. Jika lebarnya $18\frac{1}{2} m$, maka berapakah panjangnya ?

Berikut ini adalah hasil pengerjaan beberapa soal masalah menyelesaikan soal uraian di atas

No	Hasil pekerjaan siswa	Analisis kesalahan
1		Menyamakan penyebut dalam pecahan biasa dalam operasi hitung bilangan pecahan masih salah
2		menyamakan penyebut pada pecahan campuran operasi hitung penjumlahan yang dilakukan masih salah
3		Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dengan operasi pembagian bilangan pecahan dalam bentuk cerita

Hasil yang diperoleh dari tes tersebut sangat diluar harapan. Dari 39 siswa yang mengikuti tes, di peroleh data bahwa ada 10% siswa yang sangat menguasai materi (memperoleh nilai di atas 65), 17,5% siswa yang menguasai materi (memperoleh nilai 65) dan 72,5% siswa belum menguasai materi (memperoleh nilai di bawah 65).

Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu kendala pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhanbatu yaitu rendahnya hasil belajar matematika. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari aktivitas yang dilaksanakan.

Bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/#ixzz21M7z5Idi>

Adapun jika permasalahan tersebut masih terus berlangsung, maka akan mengakibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menjadi terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar matematika bukanlah kebutuhan, melainkan hanya sebagai tuntutan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pelajaran matematika yang dipelajari sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan selama ini dalam proses belajar mengajar, Ibu Ummi Kalsum mengungkapkan: “Metode mengajar yang digunakan selama ini adalah metode mengajar ceramah, berdiskusi”.

Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, seorang guru harus menguasai beberapa metode. Djamarah (2006:78) mengatakan: “Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut”. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi pembelajaran. Merupakan kiat guru matematika untuk memilih strategi,

pendekatan, metode, dan teknik yang cocok digunakan bagi topik matematika tertentu dan sekelompok siswa tertentu.

Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang Abbas (<http://www.depdiknas.go.id>) kemukakan bahwa: “Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kelas”.

Kenyataannya menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa

Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peran aktif siswa agar mereka mampu berekspresi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah sehingga menimbulkan motivasi belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran metode inkuiri. Sanjaya (2008: 196) mengemukakan bahwa model inkuiri adalah : ” Suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Diharapkan dengan metode ini, siswa secara aktif terlibat di dalam menemukan suatu prinsip dasar matematika, sehingga siswa akan memahami konsep dengan baik, ingat lebih lama dan membuat siswa dapat berfikir secara abstrak. Disamping itu metode inkuiri juga dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang konsep yang telah ia temukan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul“ **Penerapan Metode Inkuiri dengan Menggunakan LAS untuk meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhan Batu T.A 2013 / 2014**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP N 3 Rantau Utara Labuhan Batu
3. Aktivitas belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas masih pasif.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan metode inkuiri dengan menggunakan LAS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan di kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhan Batu T.A 2013 / 2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah penerapan metode inkuiri dengan menggunakan LAS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan pecahan di kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhan Batu T.A 2013/2014?

2. Apakah penerapan metode inkuiri dengan menggunakan LAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan di kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhan Batu T.A 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dengan menggunakan LAS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan pecahan di kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhan Batu T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dengan menggunakan LAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan di kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhan Batu T.A 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru: Sebagai masukan dalam sistem pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada Materi pecahan.
2. Bagi siswa: Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika melalui penerapan metode inkuiri.
3. Pihak Sekolah: Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah menjalin komunikasi yang positif dengan siswa.
4. Bagi peneliti: Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon tenaga pengajar di masa akan datang.
5. Bagi penelitian sejenisnya: Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berkaitan.